



Bebas Lalu Lalang Kendaraan Bermotor

■ Malioboro Disiapkan Jadi Kawasan Full Pedestrian 24 Jam

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menjadikan kawasan Malioboro sebagai area full pedestrian selama 24 jam pada 7 Oktober 2025, bertepatan dengan peringatan HUT ke-269 Kota Yogyakarta. Saat ini, kawasan tersebut hanya terbebas dari lalu lalang kendaraan bermotor selama pukul 18.00 - 21.00 WIB saja.

Sebagai informasi, saat ini Malioboro belum sepenuhnya menjadi kawasan pejalan kaki atau full pedestrian selama 24 jam.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, menjelaskan, Malioboro pada dasarnya bukan sekadar jalan raya untuk akses transportasi, melainkan sebuah ruang interaksi, ekspresi, dan aktualisasi.

Maka, uji coba ini bertujuan untuk mengedukasi warga masyarakat tentang makna-makna yang bisa didalami di Malioboro, tidak sebatas melintas. "Coba deh ruang ini kita akses dengan kecepatan rendah. Artinya, kita ingin mengedukasi ma-

nyarakat, bahwa di Malioboro itu tidak perlu terburu-buru, agar bisa menikmati Malioboro dari banyak aspek. Mulai dari fasadnya, seni budayanya," ujarnya, Kamis (2/10).

Dia menjelaskan, uji coba 24 jam menjadi momen untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dimungkinkan muncul, mengingat sebelumnya hanya dilakukan terbatas pada jam malam.

Dengan menjajal pemberlakuan kawasan bebas kendaraan bermotor secara penuh, pihaknya bakal mempunyai catatan sebelum memutuskan sebuah kebijakan di masa depan.

"Kalau yang 24 jam tentu masih harus kita kaji setelah uji coba itu. Kami tetap berupaya menelaraskan dan mengharmonisasi banyak kepentingan di Malioboro. Baik kepentingan sosial, budaya, dan ekonomi juga, tanpa ada salah satu yang mendominasi," ujarnya.

Untuk memitigasi dampak penutupan akses kendaraan selama 24 jam, Dinas Komu-

nikasi dan Informatika bersama Dinas Perhubungan telah menyiapkan strategi pengaturan. Antara lain, penyampaian informasi penutupan yang disampaikan di seluruh pintu masuk menuju Malioboro, termasuk melalui sirip-sirip atau jalan penghubung di sisi timur dan barat.

Akses jalan penghubung hanya dibuka khusus untuk warga setempat dan pengunjung yang akan masuk ke hotel atau penginapan di kawasan tersebut. Langkah tersebut, menjadi salah satu upaya agar kawasan sirip-sirip Malioboro dijadikan lahan parkir liar oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.

"Nanti Dishub juga akan membuat kartu akses untuk mengatur jam *loading* logistik bagi pelaku usaha seperti toko dan ritel yang secara otomatis harus melewati Malioboro," ucapnya.

Langkah inovatif

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyatakan, uji coba tersebut tidak akan dibarengi dengan kegiatan-

kegiatan yang sifatnya semarak dan ingar bingar. Terlebih, Pemkot Yogyakarta juga telah memastikan event tahunan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) pada 7 Oktober 2025 batal dilaksanakan.

"Kita tidak ingin membuat atraksi-atraksi yang yang heboh lah. Alokasi anggaran di sana, dipakai untuk kegiatan layanan publik. Antara lain, di hari jadi itu, di situ ada kompetisi. Kompetisi untuk lomba-lomba tentang layanan publik, itu kita kompetisikan," ungkapnya.

Sementara, Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harnawan menyebut, uji coba full pedestrian 24 jam di Malioboro menjadi salah satu langkah inovatif. "Kalau memang berhasil, nantinya konsep ini bakal diterapkan secara rutin setiap bulan, bahkan bisa berlanjut mingguan. Orang datang ke Kota Yoga harus merasakan ekspresi baru. Tidak sekadar wisata murah, tetapi berkualitas dan penuh pengalaman," pungkasnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005